

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN FASILITAS INTEGRASI ANTAR MODA

Athalla Naufal¹, Sylvira Ananda Azwar², Winoto Hadi³,
Siti Sahara⁴, Kencana Verawati⁵
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5}
athallafal30@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan fasilitas integrasi kebutuhan antar moda perkembangan integrasi transportasi yang ideal, yaitu: lebih cepat, lebih murah, lebih nyaman, dan lebih aman di terminal Kampung Rambutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisa penulis dan wawancara yang dilakukan bersama Kepala Terminal Kampung Rambutan permasalahan yang terjadi pada Terminal Kampung Rambutan adalah fasilitas perpindahan pejalan kaki yang masih satu jalur dengan jalur datangnya kendaraan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Maka dari itu perlu dibuatnya jembatan penghubung yang dapat memfasilitasi penumpang agar terjamin keselamatan dan memberikan kenyamanan. Simpulan penelitian ini bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, informasi, dan koordinasi antar moda di terminal Kampung Rambutan. Informasi yang jelas, fasilitas yang ramah pengguna, dan kemudahan dalam berpindah antar moda dianggap krusial bagi pengalaman yang lebih baik. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui perbaikan fasilitas dan penyediaan informasi yang lebih baik akan memungkinkan pengguna memiliki perpindahan antar moda yang lebih lancar dan efisien di Terminal Kampung Rambutan.

Kata Kunci: Antar Moda, Fasilitas, Integrasi, Kebutuhan.

ABSTRACT

This research aims to identify the needs of the integration facilities needs between modes of development of the ideal integration of transportation, namely: faster, cheaper, more comfortable, and safer in the terminal of Kampung Rambutan. This research uses descriptive qualitative methods. The results of the research are based on the analysis of the author and the interview conducted with the Head of the Village Rambutan Terminal. The problem that has occurred at the village terminal is that the pedestrian movement facility is still one line with the arrival route of vehicles that can jeopardize the safety of pedestrians. Then it is necessary to make a bridge that will facilitate passengers to ensure safety and comfort. The research concludes that there is a significant need to improve convenience, accessibility, information, and intermodal coordination in the Rambutan Village terminal. Clear information, user-friendly facilities, and ease in switching between modes are considered crucial for a better experience. Overcoming such barriers through improved facilities and better information provision will enable users to have more smooth and efficient intermodal migration in the Rambutan Village Terminal.

Keywords: Facilities, Integration, Intra Moda, Needs

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan kegiatan perpindahan, pergerakan dan pengangkutan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain nya. (Pratama, 2016) Guna menunjang kegiatan perpindahan dalam transportasi dibutuhkan nya fasilitas utama sebagai tempat dan/atau prasarana operasi dari masing-masing sektor seperti pada transportasi laut terdapat pelabuhan, transportasi udara terdapat bandara, dan pada transportasi darat terdapat terminal. (Gusleni, 2017)

Permasalahan transportasi tidak terlepas dari struktur kota yang berkembang dengan latar belakang sejarahnya, politik, ekonomi, budaya dan nilai-nilai masyarakat. Menurut Riyanto (2006), permasalahan transportasi yang sering dihadapi antara lain adalah kesenjangan *supply* dan *demand* transportasi, kesenjangan suplai secara geografis, peningkatan permintaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, kehilangan waktu, biaya Pada daerah perairan sehingga berpotensi untuk dikembangkan, kajian ini menganalisis titik simpul pada jalur perairan Jakarta dengan angkutan darat sebagai jaringan transportasi untuk menciptakan konektivitas antar moda transportasi perairan dan jalan untuk transportasi Kota DKI Jakarta. (Ridwan, 2017)

Terminal merupakan salah satu fasilitas utama yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi. Menurut Keputusan Menteri Nomor 35 tahun 2003 pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/ atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi. (Konda, 2017)

Adapun standar pelayanan terminal penumpang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan (PERMENHUB) Republik Indonesia Nomor PM 40 Tahun 2015, disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup 6 (enam) pelayanan, antara lain: Pelayanan keselamatan, Pelayanan keamanan, Pelayanan kehandalan/keteraturan, Pelayanan kenyamanan, Pelayanan kemudahan/keterjangkauan, Pelayanan kesetaraan. (Rosyid et al., 2021)

Daerah perkotaan terutama daerah ibu kota Provinsi DKI Jakarta tak luput dari masalah kemacetan dikarenakan meledaknya jumlah pengguna angkutan pribadi. Pemerintah terus mengusahakan beragam upaya inovasi guna menarik perhatian masyarakat agar berminat menggunakan transportasi umum. Masalah yang masih saja terjadi selain dari meledaknya jumlah pengguna angkutan pribadi ialah kurangnya integrasi pada tiap angkutan umum yang menyulitkan masyarakat berpindah angkutan dan lebih memilih menggunakan angkutan pribadi.

Saat ini pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mengupayakan menyelesaikan permasalahan kemacetan yang dimana menurut data Provinsi DKI pernah mendapati urutan ke 4 di dunia sebagai Provinsi dengan tingkat kemacetan pada tahun 2017 dan urutan ke 31 pada tahun 2020.

Keterpaduan transportasi diwujudkan melalui penyelenggaraan transportasi antar moda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang saling berkesinambungan (*seamless*), tepat waktu (*just in time*) dan pelayanan dari pintu ke pintu (*door to door service*). Dengan kualitas pelayanan sarana dan prasarana yang baik, maka perlu adanya kesesuaian seperti kesetaraan atau standarisasi pelayanan,

keterpaduan jadwal, efisiensi aktivitas alih moda yang didukung sistem ticketing dan teknologi informasi yang memadai. Integrasi antar-moda akan menciptakan transportasi publik yang lebih efisien dan memudahkan perpindahan penggunaannya, sehingga diharapkan dapat menekan penggunaan kendaraan pribadi dan menarik minat masyarakat untuk transportasi publik. (Melinda, dkk., 2021)

Terminal Kampung Rambutan merupakan terminal terbesar kedua yang berada di Provinsi DKI Jakarta dengan luas terminal ini adalah 141.000 m², yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu terminal dalam kota seluas 87.200 m² dan terminal antar kota seluas 53.800m² yang telah beroperasi sejak tahun 1992. Terminal Kampung Rambutan merupakan terminal penumpang berjenis tipe A yang berfungsi melayani layanan angkutan kota dan Angkutan Provinsi (AKAP) serta Angkutan Dalam Kota (ADK) seperti jaklingko dan *busway*. (Dewi, 2017)

Pemerintah tengah menyiapkan fasilitas transportasi baru yaitu *Light Rail Transit* (LRT) dan *Mass Rapid Transit* (MRT) dengan jangkauan rute JABOTABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi). Terminal Kampung Rambutan sedang mempersiapkan kebutuhan fasilitas integrasi yang nantinya memudahkan penumpang berpindah dari angkutan dalam kota menuju stasiun *Light Rail Transit* (LRT).

Dalam menyiapkan fasilitas yang nantinya dapat mendukung kemudahan integrasi antara stasiun LRT dan terminal kampung rambutan memiliki beberapa faktor kebutuhan tentu saja harus memerhatikan jumlah penumpang yang melakukan transit pada terminal kampung rambutan, melihat data Divisi Operasional Unit Pengelola Terminal Angkutan Jalan DISHUB Provinsi DKI

Jakarta, perolehan jumlah penumpang yang tiba dan berangkat dari bulan Januari-Mei 2022, akumulasi tiap bulannya berubah-ubah.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. (Kusuma, 2015)

Perolehan penumpang tiba dan berangkat angkutan dalam kota di terminal Kampung Rambutan, dari segi keberangkatan dan kedatangan menghasilkan rata-rata pada bulan Januari sebanyak 75.096, Februari 71.915, Maret 79.306, April 76.893, Mei 75.479.

Mengacu pada perolehan jumlah rata-rata data diatas maka dibutuhkan nya fasilitas pendukung yang nantinya dapat berguna memudahkan penumpang untuk berpindah moda seperti dari Terminal Kampung rambutan ke Stasiun *Light Rail Transit* (LRT), pada data milik PT. Adhi Karya (persero) Tbk, terdapat perkiraan jumlah estimasi penumpang yang naik dan turun pada Stasiun LRT Kampung Rambutan Pada 2022 mencapai 7.317 pnp/hari, mengingat Terminal Kampung Rambutan merupakan pusat pelayanan moda transportasi dalam dan/atau luar kota yang biasa disebut sebagai terminal Tipe A. Menurut data tersebut saat ini Stasiun LRT Kampung Rambutan berencana membangun fasilitas pendukung berupa *Drop Off Taxi & Grab, Park & Ride*, dan kanopi di area plaza.

Integrasi antara stasiun kereta atau dalam hal ini LRT dengan Terminal bus di Jakarta bahkan di Indonesia masih belum ada, sehingga dianggap perlu untuk meneliti fasilitas antar moda apa yang dibutuhkan agar perpindahan penumpang dari LRT ke bus kota

berjalan dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penumpang angkutan umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Terminal Kampung Rambutan, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Informan dalam penelitian ini adalah penumpang dan petugas/pegawai terminal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam meneliti kebutuhan fasilitas dan kondisi fasilitas sekarang penulis menggunakan 6 indikator berdasarkan aturan PERMENHUB No.14 tahun 2015 Tentang standarisasi pelayanan angkutan jalan yang berisi: keselamatan, keamanan, keteraturan, kenyamanan, keterjangkauan dan kesetaraan. Berdasarkan keenam indikator tersebut, penulis dapat mengidentifikasi kebutuhan fasilitas dan mengetahui kondisi fasilitas yang ada sekarang. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara ke penumpang dan petugas/atau pegawai terminal yang ada di Terminal Kampung Rambutan. Penulis merancang pertanyaan kepada 5 petugas dan 10 penumpang, rincian pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan kepada Penumpang: Bagaimana pengalaman Anda menggunakan Terminal Kampung Rambutan? Apakah ada Hal-Hal Tertentu yang Perlu Ditingkatkan?

Kesimpulan yang di dapat dari pertanyaan ini adalah kenyamanan fasilitas, informasi yang tersedia, aksesibilitas, kebersihan dan keamanan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat sejumlah area yang perlu ditingkatkan di Terminal Kampung Rambutan guna memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Dengan mendengarkan aspirasi dan masukan dari para pengguna, terminal dapat mengambil langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan fasilitas integrasi antar moda, memperbaiki informasi yang tersedia, meningkatkan aksesibilitas, serta menjaga kebersihan dan keamanan. Kesimpulan ini memberikan landasan yang kuat untuk rekomendasi lebih lanjut dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas di masa depan.

Bagaimana Tingkat Kenyamanan Fasilitas yang Ada di Terminal? Apakah Ada Aspek yang Perlu Diperbaiki?

Dalam hal ini penumpang mengeluhkan fasilitas terkait kondisi ruang tunggu, fasilitas sanitasi, kenyamanan akses, dan pengelolaan kepadatan. Dalam rangka meningkatkan kenyamanan fasilitas di Terminal Kampung Rambutan, penilaian ini mengindikasikan perlunya tindakan konkrit. Melalui pengumpulan umpan balik dari pengguna, pihak terkait dapat memprioritaskan perbaikan pada area-area yang paling berdampak terhadap pengalaman pengguna.

Apakah ada Kesulitan dalam Melakukan Perpindahan antar Moda di Terminal ini? Jika Ya, Apa yang Menjadi Hambatan?

Kesimpulan yang dari pertanyaan diatas adalah, informasi yang di dapat tidak jelas, koordinasi antar moda yang baik, akses fisik yang tidak ramah, kepadatan dan kemacetan. Kesimpulan ini menggarisbawahi perlunya tindakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang diidentifikasi dalam perpindahan antar moda di Terminal Kampung Rambutan. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, terminal dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan koordinasi antar moda, menyediakan informasi yang lebih baik, dan memastikan aksesibilitas yang lebih baik bagi semua pengguna.

Apa Saja Informasi yang Anda Butuhkan Saat Tiba di Terminal untuk Melakukan Perpindahan Antar Moda? Apakah Ada Kendala dalam Mendapatkan Informasi Tersebut?

Kesimpulan dari pertanyaan diatas adalah, penumpang menginginkan keaktualan jadwal saat sedang menunggu, koordinasi antar moda, dan fasilitas di terminal. Perlunya penyediaan informasi yang lebih baik di Terminal Kampung Rambutan, terutama seputar jadwal, rute, dan koordinasi antar moda. Dengan memenuhi kebutuhan informasi pengguna, terminal dapat meningkatkan pengalaman perpindahan antar moda yang lebih lancar dan efisien. Rekomendasi ini dapat membantu dalam perencanaan dan pengembangan fasilitas yang lebih baik di masa depan.

Pertanyaan kepada Pihak Pegawai Terminal:

Dari Perspektif Anda sebagai Petugas atau Pegawai Terminal, Apa yang Sering Menjadi Masalah dalam Pengoperasian Fasilitas Integrasi Antar Moda?

Kesimpulan dari pertanyaan diatas adalah, koordinasi antar moda, informasi yang tersedia, dan kesesuaian fasilitas. Kesimpulan ini memberi wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh petugas atau pegawai terminal dalam mengoperasikan fasilitas integrasi antar moda. Upaya untuk meningkatkan koordinasi, menyediakan informasi yang lebih baik, serta memastikan fasilitas yang sesuai dapat membantu mengatasi masalah-masalah ini.

Apa Jenis Pertanyaan atau Permintaan yang Sering Diajukan oleh Penumpang Terkait Fasilitas Integrasi Antar Moda?

Dari pertanyaan diatas, terdapat point penting yang dapat disimpulkan yaitu: informasi jadwal rute, koordinasi perpindahan, fasilitas dan kondisi. Kesimpulan ini memberi gambaran mengenai pertanyaan dan permintaan yang umum diajukan oleh penumpang terkait fasilitas integrasi antar moda. Memahami jenis-jenis pertanyaan ini dapat membantu pihak terkait dalam meningkatkan penyediaan informasi yang lebih baik di terminal, menjawab kebutuhan penumpang, dan menciptakan pengalaman perpindahan antar moda yang lebih lancar.

Bagaimana Interaksi Anda dengan Penumpang yang Mengalami Kesulitan dalam Menggunakan Fasilitas Integrasi Antar Moda?

Poin yang terdapat pada pertanyaan ini adalah: bantuan dan panduan, pengertian dan kesabaran,

sarana bantuan. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya interaksi positif dan bantuan yang diberikan oleh petugas kepada penumpang yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan fasilitas integrasi antar moda. Dengan sikap pengertian, panduan yang baik, dan penyediaan sarana bantuan yang memadai, pengguna yang mengalami kesulitan dapat lebih mudah berpindah antar moda dan merasa lebih terdukung selama perjalanannya di Terminal Kampung Rambutan.

Apa yang Menurut Anda Menjadi Prioritas dalam Meningkatkan Pengalaman Pengguna di Terminal ini Terkait dengan Integrasi Antar Moda?

Poin kesimpulan pada pertanyaan ini adalah: koordinasi yang lebih baik, informasi akurat dan mudah diakses, fasilitas yang ramah pengguna. Kesimpulan ini menekankan pentingnya peningkatan koordinasi, penyediaan informasi yang lebih baik, dan fasilitas yang ramah pengguna dalam upaya meningkatkan pengalaman pengguna di Terminal Kampung Rambutan terkait dengan integrasi antar moda. Dengan

fokus pada prioritas-prioritas ini, terminal dapat menciptakan lingkungan yang lebih efisien, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Apakah ada Saran atau Ide untuk Memudahkan Koordinasi dan Keterhubungan Antar Moda di Terminal? Terutama dengan LRT yang Nanti akan Beroperasi?

Point kesimpulan yang di dapat adalah, papan informasi terintegrasi, aplikasi informasi perjalanan, penempatan petugas informasi, dan komitmen pada koordinasi. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya penyediaan informasi yang terintegrasi, penggunaan teknologi seperti aplikasi perjalanan, dan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak terkait untuk memfasilitasi koordinasi dan keterhubungan antar moda di Terminal Kampung Rambutan, terutama dalam menghadapi integrasi dengan LRT yang akan beroperasi. Dengan implementasi saran dan ide ini, terminal dapat menghadirkan pengalaman perpindahan antar moda yang lebih efisien dan menyeluruh bagi pengguna.

Tabel 1. Indikator Standarisasi Fasilitas Pelayanan Terminal Angkutan Jalan Permenhub RI Nomor 40 Tahun 2015

No.	Indikator	Objek Observasi
1.	Keselamatan	Keselamatan penumpang berpindah moda
2.	Keamanan	Keamanan Penumpang berpindah moda
3.	Keteraturan	Keteraturan jadwal keberangkatan dan Tiba
4.	Kenyamanan	1. Kenyamanan jarak orang berjalan 2. Kenyamanan lebar jalur pedestrian bagi semua orang termasuk difabel 3. Kenyamanan berjalan dari aspek lingkungan (keteduhan)
5.	Keterjangkauan	Keterhubungan dan kemenerusan antara tempat satu dengan tempat yang lain, melalui jalur pedestrian yang terencana atau yang menjamin pejalan kaki secara mudah, aman, dan nyaman untuk melewatinya dalam suatu kawasan.
6.	Kesetaraan	1. Ruang Tunggu Ramah disabilitas 2. Ruang Tunggu Ibu Menyusui dan Hamil 3. Ramp

(Sumber: Permenhub RI Nomor 40 Tahun 2015 BAB 2 pasal 3)

Tabel 1 regulasi layanan di atas menjadi acuan untuk mengetahui standarisasi peneliti lewat aturan PERMENHUB RI No. 40 Tahun 2015.

Perolehan Jumlah Penumpang Angkutan Dalam Kota (ADK) Tahun 2022:

Berikut perolehan jumlah penumpang angkutan dalam kota baik kedatangan dan keberangkatan di Terminal Kampung Rambutan:

Tabel 2. Jumlah Perolehan Penumpang Tahun 2022

No.	Periode	Keberangkatan	Kedatangan
1	Januari	72.269	77.924
2	Februari	71.550	72.280
3	Maret	75.038	83.575
4	April	75.870	77.916
5	Mei	66.672	84.287

(Sumber: Data UPT AJ Provinsi DKI Jakarta)

Tabel 3. Perkiraan Jumlah Penumpang Harian LRT Segmen Cawang Cibubur yang Naik dan Turun di Terminal Kampung Rambutan

Tahun	2022		2027	
	Naik	Turun	Naik	Turun
Cawang - Cibubur	7449	14255	9417	18021
Cibubur - Cawang	11954	4842	15112	6121
Total	19403	19097	24529	24142

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Melihat tabel 3, perolehan jumlah penumpang diatas didapatkan perkiraan penumpang LRT Per jam yang naik dan turun di Terminal Kampung Rambutan. Terkait kebutuhan perencanaan

dibuatlah jumlah penumpang per 5 menit dengan asumsi penumpang tidak akan berlama-lama di area naik turun, sehingga didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Jumlah Penumpang Per 5 Menit

Tahun	Pnp		Pnp/Jam Pelayanan		Pnp/Jam/5 Menit		Pnp dalam 5 Menit untuk Jam Puncak	
	2022	2027	2022	2027	2022	2027	2022	2027
PNP Naik	19403	24529	1078	1363	90	114	180	228
PNP Turun	19097	24142	1061	1342	89	112	178	224
Total							358	452

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Pada tabel 4, di atas menunjukkan bahwa untuk kepentingan perencanaan, maka data diperoleh menggunakan perkiraan 5 tahun kedepan yaitu tahun 2027 sebesar 452 penumpang/menit.

Sehingga bisa di dapatkan kebutuhan lahan terkait transit Stasiun LRT sebagai berikut:

Kebutuhan Plaza Pergantian Antar Moda

Tabel 5. Kebutuhan Plaza Pergantian Moda

	Satuan Luas Penumpang	Pnp Puncak	Luasan yang dibutuhkan
Kebutuhan Ruang	1.5	452	678

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Kebutuhan Ruang Toilet

Tabel 6. Berdasarkan Asumsi Kebutuhan Toilet

Toilet	Satuan Luas Pria	Satuan Luas Wanita
Closet	2.5	2.5
Wastafel	1	1
Urinoir	1	-

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Table 6, di atas dengan pertimbangan bahwa penumpang LRT tidak akan berlama-lama dan langsung berpindah menuju angkutan kota atau JABODETABEK, maka dapat diasumsikan bahwa penumpang akan memakai toilet di sekitar trans Jakarta dan angkutan kota sehingga ruang toilet dapat di design seminimal mungkin, dengan jumlah perkiraan 10 penumpang yang memang sangat membutuhkan.

Tabel 7. Kebutuhan Ruang Toilet Per 10 Penumpang

	Pnp	Pria	Wanita	Total
Kebutuhan Ruang	10	5	6	11

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Dari table 7 perolehan data di atas, dapat dihitung berapa total ruangan minimum yang dibutuhkan plaza pergantian antar moda sebagai berikut:

Tabel 8. Total Ruangan Minimum yang Dibutuhkan

Total	Ruang Penumpang	Toilet	Total
Kebutuhan Ruang	678	11	689

(Sumber: Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Terminal Kampung Rambutan)

Dari perhitungan table 8 di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan lahan Transit pada Stasiun LRT adalah $689 m^2$.

SIMPULAN

Berdasarkan tanggapan pengguna, terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan kenyamanan, aksesibilitas, informasi, dan koordinasi antar moda di terminal tersebut. Informasi yang jelas, fasilitas yang ramah pengguna, dan kemudahan dalam berpindah antar moda dianggap krusial bagi pengalaman yang lebih baik. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui perbaikan fasilitas dan penyediaan informasi yang lebih baik akan memungkinkan pengguna memiliki perpindahan antar moda yang lebih lancar dan efisien di Terminal Kampung Rambutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, R. F., Saves, F., Hartatik, N. (2023). Analisis Potensi Angkutan Sungai Kalimas di Kota Surabaya: (Studi Kasus: Aliran Daerah Tanjung Perak-Gubeng). *Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 62-71. <https://doi.org/10.56071/de'teksi.v8i1.444>
- Gusleni, Y. (2017). Pelayanan Penumpang di Stasiun Serang dalam Perspektif Transportasi Antar Moda. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 14(2), 55–66. <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalmtm/article/view/169>
- Konda, V., Suryono, S., Gosal, P. H. (2017). Pengaruh Layanan Terminal Bolu di Kecamatan Tallunglipu terhadap Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Toraja Utara. *SPASIAL*. 4(1). 67-78. <https://doi.org/10.35793/sp.v4i1.15324>
- Kusuma, R. W., Suwitho, S. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas dan Emosional terhadap Kepuasan Pelanggan. *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(12). 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3143>
- Melinda, E. R., Hardianto, D., & Thamzil, M. (2021). Analisis Kebutuhan Fasilitas Integrasi Antar Moda di Pelabuhan Trisakti Kota Banjarsasin.
- Pelangi, E. T., Situmorang, R., Levara, J. C., Taki. H. M. (2021). Satisfaction Level of Intermodal Public Transport Passengers at Duri Station Jakarta Indonesia. The 5th International Seminar on Sustainable Urban Development. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 737. Diakses dari: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/737/1/012053/pdf>
- Pratama, G. Y., Suradi, S., Aminah, A. (2016). Perlindungan Hukum terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1-19. <https://doi.org/10.14710/dlj.2016.12128>
- Riani, P. D. (2017). Gambaran Kualitas Udara Ambien (SO₂, NO₂, TSP) terhadap Keluhan Subyektif Gangguan Pernapasan pada Pedagang tetap di Kawasan Terminal Bus Kampung Rambutan Jakarta Timur Tahun 2017. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35980/3/PUTRI%20DEWI%20RIANI-FKIK.pdf>
- Ridwan. A. R. (2015). Pengembangan Konektivitas Antar Moda Transportasi Sungai dan Jalan Untuk Transportasi Kota Makassar. *Jurnal Transportasi Multimoda*. 13(2). 89–96. <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/jurnalmtm/article/view/190>
- Riyanto, B. (2006). *Transportasi*. MPPWK Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang
- Rosyid, A., Setiawan, Ikhsan., Nasihien, R. D., Razi, M. A. M., Isradi, M., Muchayan, A., Damayanti, E., Purworusmiardi, T., Harmanto,

D., & Sukoco, A. (2021). *Integrasi Transportasi Publik dalam Mendukung Pembangunan Daerah*. eMobility. Sustainable Mobility, Public Transportation, And GIS Technology to Support Regional Development in Indonesia. IPEST. Jakarta